

STUDI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI MTs. TARBIYATUS SA'ADAH DUSUN BEJAN DESA SIWALAN KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK.

THE STUDY OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES ON STUDENT'S TRUANT BEHAVIOR IN MTs.TARBIYATUS SA'ADAH BEJAN SIWALAN PNCENG GRESIK

Nuri Fatmawati

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: nuri.nayna@gmail.com

Denok Setiawati, S.Pd.,M.Pd., Kons.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

Perilaku membolos bukan merupakan hal baru dalam dunia pendidikan. Namun keberadaannya masih menjadi salah satu faktor kegagalan siswa dalam belajar. Maka dari itu perilaku membolos harus segera ditangani. Hal tersebut tidak lepas dari dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan membolos tersebut, yaitu secara akademis siswa yang sering membolos akan tertinggal materi pelajaran, selain itu siswa yang sering membolos akan merasakan ketakutan-ketakutan saat bertemu dengan pihak sekolah, bahkan siswa yang gemar membolos juga akan lebih dijauhi oleh teman-teman di sekolah. Fakta ini juga terjadi di MTs.Tarbiyatus Sa'adah Dusun Bejan Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor dan dampak perilaku membolos juga berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK dalam menangani dan meminimalisir perilaku membolos bagi siswa di MTs.Tarbiyatus Sa'adah Dusun Bejan Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi non partisipan, dimana penulis tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat saja. selain observasi, penulis menggunakan wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa di MTs.Tarbiyatus Sa'adah Dusun Bejan Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, meliputi faktor dari diri siswa sendiri, faktor keluarga dan faktor lingkungan sekolah dengan bentuk membolos sehabis pulang dan pulang di jam istirahat yang berdampak pada psikis, akademik dan social. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang diberikan meliputi layanan informasi, layanan konseling individu, layanan konsultasi, kunjungan rumah, konferensi kasus dan layanan mediasi.

Kata Kunci : Layanan BK, Perilaku Membolos

Truant behavior is not new in the education world. But its existences is still one of the factors of failure in learning. Therefore, truant behavior must be handled. This is not detached from the impact causes by the habit of truant, that is, academically students who often truant will be left behind the subject matter, besides, students who often truant will feel worries when meeting with the school side, even students who like to truant will be further shunned by friends at school. This fact is also happened in MTs.Tarbiyatus Sa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik.

The purpose of this research to know and describe the factors and effect of student's truant behavior and also to know the guidance and counseling services are given by counselor in handling and minimize student's truant behavior in MTs.Tarbiyatus Sa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik. This study use qualitative research methods and this study also use the observation data of non participant, where the author is not directly involved and only as observer. Beside observation, the author use interview and documentation.

The result of this study show that the factor of truant behavior by the students in MTs.Tarbiyatus Sa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik are factor from students self, family factors and school environment factors with full truant and back home in break time that impact to psychological, academic and social. Guidance and counseling services are given include information services, individual counseling services, consulting services, home visit, case conferences, and mediation services.

Keyword : Guidance and Counseling Services, Truant Behavior

PENDAHULUAN

Peranan sekolah sebagai fungsi konservatif yang bertanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat dan membentuk jati diri sebagai manusia seutuhnya. Sekolah juga sebagai instrumen untuk membangun kesadaran yang berada pada tatanan sopan santun, beradab dan bermoral dimana hal itu sudah menjadi tugas semua orang. Sekolah yang secara sistematis melakukan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya serta mampu mencapai tugas perkembangannya. Melihat dari peran penting sekolah dalam mendidik siswa agar nantinya menjadi pribadi yang lebih bermanfaat, tentunya sekolah akan memberikan yang terbaik bagi siswanya, untuk mewujudkan hal tersebut membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, agar nantinya semua bisa berjalan maksimal. Salah satu pihak yang berperan penting adalah Guru Bimbingan dan Konseling. Hampir di setiap sekolah dijumpai Guru Bimbingan dan Konseling dengan serangkaian program yang telah dibuat, hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, seperti tujuan dari BK itu sendiri yaitu membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tugas perkembangan yang dimiliki.

Tidak dapat dipungkiri keberadaan BK di sekolah sangat dibutuhkan menyangkut tugas dan perannya di sekolah, lebih dari itu lingkungan yang kurang sehat membuat keberadaan BK menjadi sangat penting, kenakalan siswa membuat lingkungan sekolah menjadi kurang sehat sehingga suasana lingkungan tersebut menjadi tidak nyaman. Kenakalan siswa merupakan suatu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah. Kenakalan siswa banyak macamnya, salah satunya ialah membolos. Membolos disebut kenakalan siswa karena membolos sudah merupakan perilaku yang melanggar aturan sekolah, maka membolos ini menjadi permasalahan yang perlu di tangani oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Gunarsa (2013) mengungkapkan bahwa tingkah laku di sekolah yang bertahap dengan kurang pembentukan kesanggupan disiplin diri, pengendalian tingkah laku dan memerlukan bimbingan guru antara lain keterlambatan, membolos, menentang guru, perkelahian, menyontek dan sebagainya.

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar. Namun hal ini yang menjadi salah satu faktor kegagalan siswa dalam belajar, hal ini tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan membolos tersebut, yang jika tidak segera diatasi akan menimbulkan dampak yang lebih parah. Secara akademis siswa yang gemar membolos akan mengalami ketertinggalan dalam materi pelajaran yang akan menyebabkan kegagalan dalam belajarnya. Selain itu siswa yang memiliki kebiasaan membolos akan mendapatkan sanksi dari pihak sekolah, hingga ia tidak bisa naik kelas bahkan bisa sampai dikeluarkan dari sekolah, tentunya hal itu yang sangat merugikan bagi siswa dan tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan khususnya tujuan dari bimbingan dan konseling sendiri. Kartini Kartono (2006) menyatakan penyebab siswa membolos ada dua yaitu dalam diri sendiri dan lingkungan, dalam diri sendiri yaitu siswa takut akan kegagalan, siswa merasa ditolak dan tidak disukai lingkungan. Penyebab dari lingkungan yaitu keluarga tidak memotivasi dan tidak mengetahui pentingnya sekolah.

Berdasarkan laporan dari metrosiantar.com diperkirakan sekitar ratusan siswa yang membolos setiap harinya. Mengutip berita pada tribunnews.com Selasa

13/12/16 "Kepala Satpol PP kota Pasuruan M Yunus, pihaknya mengamankan sekitar 40 pelajar. Semuanya didata termasuk alamat sekolah, dan alamat rumahnya. Salah satu siswa yang terjaring razia, Roni menampik jika dituduh membolos saat jam sekolah. Ia beralibi bahwa tadi siang jam pulang sekolahnya lebih maju dibandingkan hari biasa karena para guru sedang ada rapat. (<http://suryamalang.tribunnews.com/>). Diakses pada 15-01-17 pukul 19.25.

Berita serupa datang dari Gresik, puluhan pelajar dari beberapa sekolah yang sedang bolos terkena razia anggota satuan polisi pamong praja Gresik, Senin 26/11/16, mereka terjaring saat main game online ketika jam pelajaran sekolah, beberapa pelajar yang berseragam SLTA lari tunggang-langgang, mereka sempat berkejaran dengan petugas, namun masih ada beberapa siswa yang berhasil diamankan, sebanyak 11 siswa yang masih duduk dibangku SMP swasta, dan satu seorang pelajar SMA. Razia ini paling tidak untuk meminimalisir kenakalan remaja khususnya pelajar di kabupaten Gresik, sehingga siswa tidak terjerumus dalam tindakan kriminal," kata Kasatpol PP. Arif Wicaksono. (<http://gresik-satu.blogspot.co.id/>). Diakses pada 15-01-17 pukul 19.00.

Fenomena membolos juga terjadi di MTs. Tarbiyatus Sa'adah, menurut keterangan dari guru Bimbingan dan Konseling Bapak Zuhdi Amin S.Pd masih banyak siswa yang gemar membolos sekolah, perilaku ini terjadi di setiap kelas mulai dari kelas VII, VIII juga kelas IX, dimana seharusnya sudah fokus dengan ujian Nasional akan tetapi masih ada beberapa anak yang gemar membolos. Jenis membolos yang dilakukan para siswa ini bermacam-macam, mulai dari pulang dijam istirahat dan tidak kembali sampai tidak berangkat sekolah satu hari penuh. Alasan siswa membolos bermacam-macam ada yang sengaja ingin mendapatkan perhatian dari orang tua karena orang tua sibuk bekerja, di Dusun Bejan mayoritas orang tua siswa menjadi TKI, siswa hanya tinggal dengan ibunya, dan terkadang ibunya juga bekerja sebagai penjual di sawah dan sebagai karyawan toko, namun ada juga siswa yang karena malas dan orang tua yang tidak seberapa paham pentingnya pendidikan.

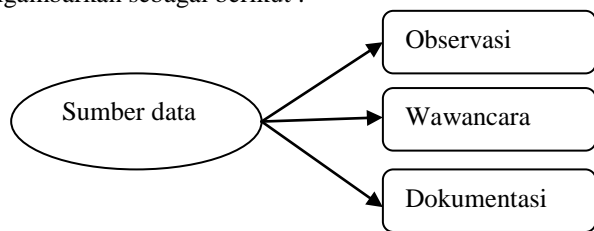
Berdasarkan uraian diatas, hal – hal tersebut menarik dilakukan penelitian studi kasus tentang Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Membolos Siswa di MTs. Tarbiyatus Sa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik.

METODE

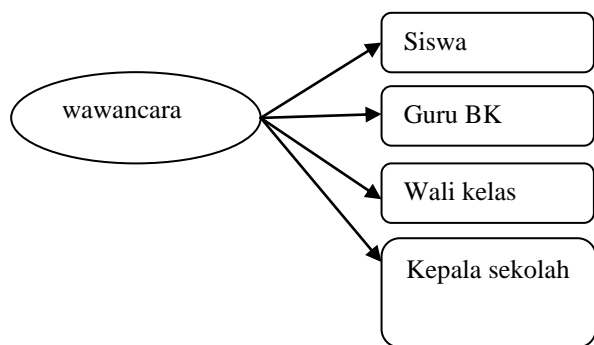
Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. dengan teknik studi kasus. Hal ini dikarenakan ini bertujuan untuk meneliti keadaan subyek secara alami. Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Gresik Timur yaitu di MTs. Tarbiyatus Sa'adah Panceng Gresik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini 3 macam, yakni observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan subyek secara langsung, pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang perilaku membolos. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menunjang data yang telah ada sebelumnya. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah subyek dari kelas VII yang berinisial Melati dan Melon, dan siswa dari kelas VIII yang berinisial Apel, Semangka dan Pisang.

Teknik pengumpulan data yaitu Trianggulasi (gabungan). Trianggulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, wawancara

mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono,2012). Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1 Triangulasi Teknik pengumpulan Data



Bagan 2 Triangulasi Sumber Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang disajikan dalam hasil penelitian dan pembahasan diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data Siswa Yang Membolos Setiap Tahunnya di MTs. Tarbiyatus Sa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik

Pada tahun 2014/2015 semester ganjil ketidakhadiran siswa pada semester ganjil dikarenakan sakit sebanyak 0,40% ketidakhadiran dari 64 siswa. Sebanyak 0,70% ketidakhadiran dengan surat ijin dari 64 siswa. Selanjutnya ketidakhadiran tanpa keterangan sebanyak 0,39% dari 64 siswa.

Pada tahun 2015/2016 semester ganjil didapatkan data sebanyak 0,58% ketidakhadiran siswa karena sakit dari 61 siswa. Sedangkan ketidakhadiran siswa dengan surat ijin didapat data sebanyak 0,34% dari 61 siswa. Selanjutnya ketidakhadiran siswa tanpa keterangan sebanyak 0,21% dari 61 siswa.

Pada tahun 2016/2017 dari hasil rekapan selama satu tahun didapatkan data sebanyak 0,53% ketidakhadiran karena sakit dari 51 siswa. Sebanyak 0,46% ketidakhadiran dengan surat ijin dari 51 siswa. Selanjutnya ketidakhadiran tanpa keterangan sebanyak 1,33% dari 51 siswa.

Bentuk - Bentuk Perilaku Membolos Siswa di MTs. Tarbiyatus Sa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik

Siswa membolos seharian penuh. Siswa tidak berangkat ke sekolah sejak pagi, dengan sepengetahuan orang tua dan tanpa surat ijin kepada pihak sekolah. Membolos setengah hari dengan pulang dijam istirahat tanpa ijin dari pihak sekolah. Siswa meninggalkan tasnya di sekolah, kemudian keeseokan harinya mengeluhkan kalau sakit dan disuruh ibu mengasuh adiknya.

Faktor- Faktor Penyebab Perilaku Membolos Siswa di MTs. Tarbiyatus Sa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik

Penyebab perilaku membolos siswa di MTs. TASA berbeda-beda, berasal dari diri sendiri dan juga dari lingkungan yaitu dari keluarga dan sekolah. Dari diri sendiri yaitu : Kurangnya motivasi untuk ke sekolah, ini terlihat pada siswa yang berinisial Melati yang lebih memilih untuk bermain bersama teman dan memancing bersama orang tuanya, Melon yang bermalas-malasan di rumah, dan siswa Semangka yang lebih memilih bermain bersama teman-temannya serta Pisang yang ikut bersama orang tuanya. Kecanduan *game onlen* seperti yang dialami oleh siswa Melon, yang juga sering datang terlambat karena terlalu asik main *game onlen*. Siswa yang sering sakit seperti yang dialami oleh siswa Apel. Dia sering juga pulang dijam istirahat karena sakit perut. Belum mengerjakan tugas atau ada ulangan harian seperti siswa Melati, menurut wali kelas siswa Melati selalu membolos ketika ada ulangan dan tugas.

Dari keluarga yaitu : Orang tua yang sering mengajak anak untuk pergi ke rumah sanak saudaranya, hal ini terjadi pada siswa Pisang, yang keluarganya sering mengajaknya untuk berkunjung ke sanak saudaranya dengan menginap selama beberapa hari tanpa mengirim surat ke sekolah. Menyuruh siswa untuk mengasuh adiknya seperti yang dialami oleh Melati. Sikap orang tua yang kurang mendorong anaknya untuk pergi ke sekolah (membiarkan anaknya dirumah dan tidak pergi ke sekolah), ini hampir terjadi pada setiap responden. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai arti pentingnya pendidikan. Hal ini juga terjadi pada hampir setiap orang tua responden. Sikap orang tua inilah yang memberikan pengaruh besar kepada anak, Jika orang tua menganggap sekolah tidak penting, maka anak akan kurang semangat untuk masuk sekolah, kebanyakan orang tua dari responden bukan berasal dari keluarga yang berpendidikan, akibatnya penghargaan terhadap pendidikan sendiri kurang.

Dari Sekolah yaitu : Bangunan sekolah yang terbuka sehingga siswa bisa keluar masuk sekolah dengan leluasa lewat belakang sekolah. Sekolah yang mengijinkan siswa pulang di jam istirahat, sehingga membuat siswa bisa pulang dan tidak kembali. Siswa merasa bosan di sekolah sejak dari pagi sampai sore sesuai keterangan dari guru BK. Siswa kemungkinan mengalami kebosanan berada di sekolah karena di sekolah sejak pagi sampai sore.

Dampak Perilaku Membolos Yang Dialami Siswa Di MTs. Tarbiyatus Sa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik

Para siswa yang membolos secara langsung maupun tidak langsung telah merugikan dan menimbulkan masalah, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Dari hasil penelitian di MTs. Tarbiyatus Sa'adah. Adapun dampak tingkah laku membolos yang dirasakan oleh siswa secara Psikis siswa yang gemar membolos mengalami kecemasan berupa ketakutan-ketakutan yang timbul saat bertemu dengan guru BK dan kepala sekolah, takut jika ia dipanggil ke kantor. Hal ini terjadi pada siswa Melon dan siswa Pisang. Dalam Bidang Akademis siswa yang gemar membolos rata-rata berada pada peringkat terbawah di kelasnya, tertinggal mata pelajaran, tidak mendapatkan nilai pada banyak mata pelajaran karena saat ulangan maupun tugas tidak mengerjakan. Dampak Sosial yang dialami adalah siswa yang sering membolos lebih dikucilkan oleh teman dan semakin tidak memiliki teman akrab di sekolah ataupun di kelas. Tidak ada yang bersedia satu kelompok dengan siswa yang sering membolos karena dianggap sebagai teman yang malas. Anak

yang sering membolos juga sering melanggar peraturan sekolah akhirnya anak sering mendapatkan peringatan dan sanksi.

Persepsi Siswa Mengenai Perilaku Membolos Di MTs. Tarbiyatus Sa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik

Siswa yang melakukan perilaku membolos memiliki persepsi bahwa membolos adalah ketika ia tidak masuk sekolah tanpa surat ijin, atau tanpa keterangan. Namun ada siswa Melati yang mengatakan bahwa membolos itu merupakan hal yang biasa, karena orang tua tidak memperlmasalahkannya hal itu, serta dia mengatakan bahwa biasanya kalau lagi malas sekolah ya tidak masuk saja. Siswa Semangka juga mengatakan bahwa membolos dan tidak masuk sekolah itu biasa karena pada dasarnya ia sudah tidak memiliki keinginan untuk ke sekolah, sekolah hanya aktifitas sehari-hari, kalau capek ya tidak masuk. Pernyataan yang dikemukakan oleh siswa adalah hanya sebatas apa yang ia tau tentang arti membolos belum pada pemberian makna yang ia tau dan rasakan.

Keterlibatan Orang Tua Dalam Perilaku Membolos Anak Di MTs. Tarbiyatus Sa'adah.

Orang tua yang terlibat langsung dalam perilaku membolos anak, yaitu pada siswa Melati. Orang tua Melati mengajak anaknya untuk memancing pada saat jam sekolah. Orang tua Melati juga menyuruhnya untuk mengasuh adiknya ketika ia pulang di jam istirahat yang mengakibatkan Melati tidak kembali ke sekolah. Begitu pula dengan siswa Pisang yang sering diajak ke rumah sanak saudara yang jauh selama beberapa hari tanpa adanya surat keterangan dari siswa ataupun orang tua ke sekolah.

Orang tua yang tidak terlibat langsung dalam perilaku membolos tapi dari pola asuh, seperti orang tua Melon yang membiarkan anaknya ketika anaknya membolos di rumah. Ini menyebutkan bahwa pola asuh orang tua Melon merupakan pola asuh permisif, dimana orang tua Melon tidak mendorong atau membiarkan saja Melon berada di rumah dengan bermain *game onlen* sehingga Melon tidak bisa menemukan kontrol pada perilakunya.

Orang tua angkat Semangka yang selalu mengharapkan kepatuhan yang ketat kepada anaknya tanpa menjelaskannya. Sehingga si Semangka melakukan protes dengan bentuk membolos. Semangka menganggap bahwa orang tua bersikap keras karena Apel hanyalah anak angkat. Semangka merasa tidak mendapatkan dukungan dari orangtua karena tidak adanya interaksi yang dikembangkan oleh orangtua.

Jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling Yang Diberikan Untuk Menangani Perilaku Membolos Siswa Di Mts. Tarbiyatus Sa'adah

Pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk menangani perilaku membolos siswa di MTs. Tarbiyatus Sa'adah berbeda setiap siswa sesuai dengan kondisi anak dan keluarganya. Namun secara umum ketika masuk kelas, Guru BK memberikan layanan informasi yaitu memberikan informasi kepada siswa mengenai dampak yang ditimbulkan ketika siswa sering membolos. Sebagai bentuk dari usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang dampak yang akan ditimbulkan ketika sering membolos. Selanjutnya adalah layanan konseling individu, jika ada yang anak yang membolos tanpa keterangan lebih dari dua kali, maka dilakukan pemanggilan oleh guru BK untuk menggali informasi penyebab kenapa

anak ini membolos. Namun tidak ada strategi konseling khusus, hanya untuk *sharing* dan mencari solusi bersama.

Layanan *Home visit* dilakukan oleh guru BK bersama wali kelas, untuk mengetahui keadaan anak di rumah dan kondisi yang ada di rumah, tapi tidak dilakukan pada jam efektif sekolah karena orang tua pergi ke sawah, *home visit* biasanya dilakukan pada malam hari setelah maghrib, karena pada awalnya, kepala sekolah lebih menghendaki *home visit* daripada pemanggilan orang tua ke sekolah, agar tidak menimbulkan beban moral pada orang tua. Namun jika setelah dilakukan *home visit* masih belum ada perubahan pada si anak, maka diadakan pemanggilan orang tua sebagai bentuk dari layanan konsultasi yaitu orang tua menemui kepala sekolah langsung dan guru BK untuk membahas penyelesaian masalah anaknya. Layanan ini tidak terjadi pada semua siswa, contohnya siswa Melati, orang tuanya tidak pernah dipanggil ke sekolah, karena orang tua Melati terkenal dengan tidak sehat jiwa.

Layanan konferensi kasus, layanan ini dilakukan oleh guru BK, kepala sekolah dan wali kelas serta orang tua, yaitu pada kasus Semangka yang lari-larian dari rumah karena merasa dibohongi oleh orang tua angkatnya, dan juga pada kasus Melati yang sangat sering intensitas membolosnya, namun konferensi kasus untuk kasus Melati ini tidak melibatkan orang tua, hanya kepala sekolah, wali kelas dan guru BK. Layanan mediasi, layanan ini juga hanya dilakukan kepada Semangka, dimana guru BK menjadi mediator antara si Semangka dan orang tua angkatnya, karena sering terjadi kesalahpahaman diantara mereka yang menjadikan si Semangka sering membolos.

Pihak Yang Terlibat Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Membolos Siswa Di MTs. Tarbiyatus Sa'adah

Dalam menangani perilaku membolos di sekolah tidak hanya tanggung jawab guru bimbingan dan konseling saja, namun ada beberapa pihak di sekolah yang juga bekerja sama mengatasi perilaku membolos di MTs. Tarbiyatus Sa'adah. Dari hasil penelitian di MTs. Tarbiyatus Sa'adah diketahui bahwa pihak yang terlibat dalam penanganan siswa membolos yaitu ada guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah, serta pihak yang ada di luar sekolah yaitu orang tua. Bentuk kerjasama dengan orang tua berupa kunjungan rumah/*home visit*, serta layanan konsultasi dan konferensi kasus. Bentuk kerjasama dengan wali kelas yaitu melakukan kunjungan rumah dan juga konferensi kasus dan saat adanya pemanggilan orang tua ke sekolah. Hubungan dengan kepala sekolah adalah kepala sekolah memberikan sanksi dan pemanggilan langsung kepada siswa yang meninggalkan sekolah di jam istirahat.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa perilaku membolos siswa tanpa surat ijin ke sekolah pada tahun 2016/2017 terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan semakin longgarnya aturan yang ada pada sekolah sehingga siswa merasa biasa ketika ia membolos, juga tidak adanya layanan strategi konseling khusus yang diberikan untuk mengentaskan perilaku membolos yang sebelum-sebelumnya. Menurut (Hikmawati 2010: 34) Penanganan siswa yang bermasalah khususnya yang terakut dengan pelanggaran disiplin sekolah seperti membolos dapat dilakukan melalui pendekatan disiplin dan pendekatan bimbingan dan konseling. Jika pendekatan disiplin dan juga pendekatan bimbingan dan konseling kurang maksimal maka bisa saja terjadi peningkatan perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kurang adanya pendekatan disiplin untuk menangani siswa

yang membolos, sedangkan untuk pendekatan bimbingan dan konseling juga kurang maksimal dengan tidak adanya strategi konseling khusus yang diberikan oleh guru BK. Maka dari itu, perlu adanya pendekatan disiplin dari sekolah untuk menangani perilaku membolos siswa, serta perlu adanya strategi konseling khusus dalam menangani perilaku membolos.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi perilaku membolos siswa di MTs. Tarbiyatus Sa'adah adalah dari faktor keluarga. Yaitu keluarga yang kurang berpendidikan dan berasal dari ekonomi rendah. Hal ini menyebabkan ketidaktahuan akan pentingnya pendidikan yang sebenarnya, yang menyebabkan orang tua memiliki persepsi bahwa pendidikan itu tidak berguna untuk anaknya di masa depan. Kartini Kartono (2006 : 80) menyatakan bahwa penyebab siswa membolos adalah keluarga tidak memotivasi dan tidak mengetahui pentingnya sekolah. Selain itu masyarakat beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting. Menurut Sofyan S. Willis (2012 : 95) Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja.

Hal ini disebabkan anak hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan orang tua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Sikap dan ketidaktahuan orang tua inilah yang akan berdampak bagi anak, yaitu lambat laun anak tidak peduli lagi dengan peraturan. Ia akan berbuat seenaknya mau masuk apa tidak. Melihat dari besarnya dampak dan pengaruh yang ditimbulkan dari ketidaktahuan dan persepsi orang tua terhadap pendidikan, maka permasalahan ini harus segera diatasi, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan diadakannya program *training of parenting* di sekolah, agar nantinya orang tua juga mengerti arti pendidikan yang sebenarnya sehingga orang tua sadar dan mendukung pendidikan anaknya.

Dalam menuntaskan permasalahan membolos siswa, tentunya guru BK tidaklah bekerja sendiri, ada pengorganisasian dan manajemen BK. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa hanya guru BK, kepala sekolah dan wali kelas yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Namun tidak adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaannya, hanya sesuai kondisi yang ada. Menurut Juntika (2012) Dalam pengorganisasian bimbingan dan konseling di sekolah semua personel sekolah merupakan satu-kesatuan yang utuh, semua personel mempunyai peran dan tugas dalam terlaksananya atau tidak layanan bimbingan tidak sepenuhnya tanggung jawab guru pembimbing. Supaya layanan bimbingan dan konseling itu bisa berjalan lancar dan tidak mati ditengah jalan pelaksanaan layanan, semua personel di sekolah harus saling mendukung dan berkomunikasi dengan baik dengan membuat program serta membentuk pola organisasi bimbingan dan konseling yang jelas, agar nantinya semua personel memahami tugasnya masing-masing-masing.

Dalam pelaksanaan kedisiplinan di MTs. Tarbiyatus sa'adah diberlakukan penghitungan point pelanggaran/kesalahan yang dilakukan siswa berdasarkan aturan yang telah ditetapkan. Jumlah point kesalahan yang dihitung kemudian ditindaklanjuti dalam berbagai tingkatan, mulai dari peringatan I dengan guru BK dengan membuat surat perjanjian diketahui oleh kepala sekolah, peringatan II dengan guru BK diketahui semua dewan guru termasuk kepala sekolah, peringatan III pemanggilan orang tua. Menurut Wikipedia (1993) (dalam [\[wordpress.com/2017/25/11\]\(http://wordpress.com/2017/25/11\)\) bahwa disiplin sekolah "*refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*". Aturan sekolah \(*school rule*\) seperti aturan tentang standar berpakaian \(*standards of clothing*\), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja. Hurlock \(2011: 84\) berpendapat bahwa ada empat prinsip dalam disiplin yaitu : peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Menurut \(Sochib, 2010 : 5\) Perilaku disiplin merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan yang diamban oleh pendidik dan orang tua, sehingga anak didik mampu mengontrol perilakunya sendiri sesuai nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Oleh karena itu jika siswa mampu berdisiplin diri secara maknawi ia memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan mewarnai arus globalisasi. Perilaku membolos merupakan perilaku yang tidak disiplin, perilaku ini bisa ditangani dengan pendekatan disiplin dan pendekatan bimbingan dan konseling, tentunya bukan hanya guru BK yang melaksanakan kedua peran tersebut.](http://akhmadsudrajat.</p></div><div data-bbox=)

Uraian tentang pelaksanaan poin pelanggaran di MTs. Tarbiyatus Sa'adah, dapat dilihat peran konselor di sekolah yang ikut sebagai penghitung point pelanggaran tersebut dan menindaklanjutinya dengan turut memberikan peringatan, memanggil orang tua, membuat surat perjanjian. Dilematis sebenarnya, karena konselor sekolah adalah personil yang harus bertanggungjawab terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa yang seharusnya juga sebagai "mitra" bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ia miliki. Kekhawatiran yang terjadi adalah, penekanan hukuman dari penerapan poin pelanggaran ini akan membentuk persepsi yang salah dari siswa terhadap konselor sekolah yaitu menganggap konselor sebagai "polisi sekolah". Anggapan ini mengatakan, barang siapa di antara siswa-siswa melanggar peraturan dan disiplin sekolah harus berurusan dengan bimbingan dan konseling.

Jalan keluar terhadap peran konselor dalam mendisiplinkan siswa terutama terkait dengan pelanggaran perlu disikapi secara bijaksana oleh kepala sekolah. Petugas yang dapat menjalankan peran itu adalah mereka yang tugasnya mirip atau dekat dengan polisi seperti petugas kedisiplinan yang ditugasi dan dilatih khusus untuk pekerjaan itu. Mereka bisa diambil dari staf karyawan sekolah yang diberi tugas bergiliran. Selanjutnya peran konselor adalah bekerjasama dengan petugas kedisiplinan ini. Untuk menegakkan disiplin bagi siswa tindakan tegas harus diambil. Namun disisi lain konselor dengan pendekatan bimbingan dan konseling juga harus diterapkan. Kesalahan atau pelanggaran itu harus ditindak sebagaimana mestinya.

Lima hal menjadi pegangan dalam melaksanakan tindakan tegas yang mendidik itu (Prayitno, 2011 : 169) yaitu : menjadikan si pelanggar/siswa menyadari kesalahannya, penghormatan terhadap hak, nilai-nilai dan prospek positif siswa tetap terjaga, kasih sayang dan kelembutan tetap terpelihara, hubungan harmonis tetap dipertahankan, bahkan dikembangkan, komitmen positif siswa ditumbuhkan. Dengan demikian siswa akan mampu berdisiplin dengan mampu menyadari kesalahannya dan kemudian mengembangkan komitemen positifnya dengan tetap berhubungan harmonis dengan guru BK.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Data siswa yang membolos setiap tahun. Tahun 2016/2017 terdapat peningkatan dalam perilaku membolos tanpa surat ijin.
2. Bentuk perilaku membolos siswa

Ada dua bentuk perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa yaitu membolos sehabis penuh dan membolos setengah hari yaitu pulang di jam istirahat.

3. Penyebab perilaku membolos siswa
Penyebab perilaku membolos siswa berasal dari faktor internal yaitu bersal dari diri sendiri seperti sakit, kurang motivasi dalam bersekolah, kurang pengertian mengenai arti pendidikan, takut karena belum mengerjakan tugas/ada ulangan harian, Ingin bermain dengan teman-teman diluar dan factor eksternal yaitu berasal dari keluarga dan sekolah seperti keluarga yang kurang mendorong anaknya untuk pergi ke sekolah, dan keluarga yang kurang mengerti arti pendidikan dan factor yang berasal dari sekolah yaitu sekolah yang terbuka dan tidak ada penjaga yang membuat siswa leluasa keluar masuk.
4. Dampak perilaku membolos siswa
Dampak yang ditimbulkan akibat membolos ada tiga yaitu dampak psikis, dampak akademik, dan dampak sosial.
5. Persepsi siswa mengenai perilaku membolos
Persepsi siswa mengenai perilaku membolos adalah ketika ia tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tapi hal ini merupakan hal yang biasa karena prang tua tidak mempermasalahkan hal itu dan juga ada ang memang tidak ingin bersekolah.
6. Keterlibatan orang tua dalam perilaku membolos siswa.
Orang tua terlibat langsung dan terlibat tidak langsung yaitu melalui pola asuhnya.
7. Jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk menangani perilaku membolos siswa.
Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan berbeda kepada siswa sesuai dengan kondisi siswa, secara umum layanan yang pernah diberikan sebagai berikut : Layanan informasi, Layanan konseling individu, Layanan *home visit* yang dilakukan oleh guru BK bersama Wali kelas, Layanan konsultasi diberikan kepada orang tua siswa pada saat pemanggilan orang tua, Layanan konferensi kasus dilakukan oleh guru BK, Kepala Sekolah, Wali Kelas dan orang tua, Layanan mediasi pada kasus Apel.
8. Pihak yang terlibat penanganan bagi perilaku membolos siswa
Pihak yang terlibat penanganan bagi perilaku membolos siswa dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru BK dan wali kelas, sedangkan dari luar yaitu orang tua siswa.

Saran

Kepada kepala madrasah

1. Kepala madrasah yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap seluruh program yang ada di MTs, diharapkan lebih memaksimalkan kembali peranannya dalam mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang lebih produktif dan lebih menghidupkan kembali peran dan fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana mestinya.
2. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab secara global kegiatan pendidikan disekolah, sebaiknya membentuk organisasi layanan bimbingan dan konseling agar nantinya kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak berhenti ditengah jalan.

Bagi konselor sekolah

1. Sebagai pelaksana utama dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, diharapkan guru Bimbingan Konseling lebih meningkatkan kualitas terhadap siswa serta memberikan layanan ekstra dalam menangani

perilaku membolos disekolah. Dengan menggunakan strategi konseling. Juga menyusun program-program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Karena dengan seperti itu tujuan dari pelayanan tersebut dapat mengarah pada arah yang tepat yakni membantu siswa yang mengalami persoalan secara pribadi.

2. Menambah program *training of parenting* untuk wali murid, agar wali murid mengetahui arti pentingnya pendidikan. Sehingga diharapkan mereka akan lebih mendorong anaknya untuk ke sekolah.

Kepada wali kelas

Sebagai pengelola kelas yang sangat besar kontribusinya terhadap perkembangan kelas yang diampunya sekaligus sebagai pelaksana program pengajaran dan pelaksana layanan bimbingan dan konseling, sebaiknya lebih aktif lagi dalam memberikan pendampingan dan motivasi terhadap siswa dan meningkatkan kerjasama yang baik antara wali kelas dengan guru BK yang lebih penting lagi adalah lebih aktif menjalin komunikasi dengan orang tua, sehingga persoalan yang muncul pada siswa dapat dengan cepat teratasi.

Peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini, peneliti lain diharapkan dapat memperdalam kembali dalam meneliti permasalahan yang terkait layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang membolos, tentunya untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang belum juga menemukan penyelesaian yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, M. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anas Salahudin, 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Pustaka Setia
- Aridlowi.2009.<http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/perilaku-membolos-dan-faktor-yang.html> (Online).Diakses pada 18 januari 2017.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan "Metode dan Paradigma Baru"*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badingah, S. 1993. *Agresivitas Remaja Kaitannya dengan Pola Asuh, Tingkah Laku Agresif Orang tua dan Kegemaran menonton Film Keras*. Tesis. Program Studi Psikologi Pascasarjana,UI.Depok.
- Baumrind, D. 1971. *current patterns of parental Authority*. *Journal Development psychology monographs*,4.91-103
- Baumrind, D. 1975. *Early socialization and discipline*. New York: General Learning Press.
- Baumrind, D. 2011. *Prototypical Descriptions of 3 Parenting Styles*. New York: General Learning Press.
- Bee, H. & Boyd, D. (2004). *The Developing Child, 10th ed*, Pearson Education.
- Bimo Walgito. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media
- Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Damayanti, Feny Annisa.2013. "*Study Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya*."

- Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana Unesa.
- Daryanto dan Farid, Muhammad .2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum*. Yogyakarta : Gava Media.
- E. A, Prayitno. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Fianti. 2016. “*Studi Penanganan Guru BK Terhadap Perilaku Membolos Siswa di SMP Kecamatan Wiyung di Kota Surabaya*”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana Unesa.
- Gunarsa, Singgih D. 2013. *Psikologi Anak Bermasalah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia,
- Gunarsa, Singgih dan Ny. Y. Singgih, 2013. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hallen,A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press.
- Hethering & Whiting dikutip oleh Gibson J.T. 1978. *Growing Up A Study Of Children*. Masehsets Addison Wesley.
- <http://gresik-satu.blogspot.co.id/>).2012/11/puluhan-pelajar-bolos-terjaring-razia.html diakses pada 15 Januari 2017 pukul 19:00.
- <http://suryamalang.tribunnews.com/>).<http://suryamalang.tribunnews.com/2016/12/13/kecanduan-game-online-puluhan-pelajar-di-kota-pasuruan-kompak-bolos-sekolah> di akses pada 15 Januari 2017 pukul 19:25.
- http://www.academia.edu/10738531/BK_POLA_17 diunduh pada 3 juni 2017 pukul 15.25
- <http://www.guruamir.com/2016/09/tujuan-layanan-konseling.html> diunduh pada 3 juni pukul 15.35
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Bimbingan_dan_Konseling_\(BK\)#cite_note-definisi-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Bimbingan_dan_Konseling_(BK)#cite_note-definisi-1) diunduh pada 1 juni 2017 pukul 19.15
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2017/25/11/disiplin-siswa-di-sekolah/> diunduh pada 25 November 2017 pada pukul 19.20
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 2011. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Juntika Nurihsan, Achmad (2012). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung : Refika Aditama
- Kartino, K. 2008. *Psikologi Umum*. Bandung: Manda Maju
- Kartino, K. 2009. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. 1991. *Bimbingan Bagi Anak Dan Remaja Yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali
- Kartono, K. 2006. *Bimbingan Bagi Anak Dan Remaja Yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali
- Ksubho, “*Perilaku Membolos di Kalangan Pelajar*”,<http://blogid/2014/04/01/Perilaku-Membolos-dikalanganpelajar>,diakses pada tanggal 18 Januari 2017
- Kusmawati, Nila dan Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muis, Tamsil. 2017. *Perkuliahan BK SM*. Tidak Diterbitkan.
- Nurani, A. T. 2004. *Pengaruh kualitas perkawinan, pengasuhan anak dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar anak* [Tesis]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Nurihsan. H.dkk. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SD/MI Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo.
- Olley B.O. 2006. *Social and Health Behaviors in Youth of the Streets of Ibadan*, Nigeria: Child Abuse Negl.
- Paramita, Nimas Lintang. (2012) dengan judul “*penerapan konseling kelompok realita untuk mengurangi tingkah laku membolos pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya tahun ajaran 2011 – 2012*” *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana Unesa.
- Pearce, John. 2000. *Mengatasi Perilaku Buruk dan Menanamkan Disiplin pada Anak*. Jakarta: Arcan.
- Prayitno. 2015 . *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Dirjen Dikti depdikbud
- Prayitno. 2002. *Hubungan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjendikdasmen direktora SLTP.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Bandung:Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2011. *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*. Padang : Gramedia Pustaka Utama.
- Prayitno. 2003. *Wawasan Dan Landasan BK*. Jakarta : Depdiknas
- Rahman. Hibana S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta
- Santrock, John W. 2003. *Adolence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Safitri, Kurnia. 2015. *Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Yang Gemar Membolos Di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta*. (*Skripsi*). Di unduh pada 25 Januari 2017 pada pukul 20.05 WIB.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Sobur, Alex. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Stenberg, J Robert. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut, 2010, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyadi, Khamim Zarkasih Putr. 2016. *Bimbingan dan Konseling Dalam PAUD*. Bandung : PT Rosda Karya
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Warsito, Herman. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Willis, Sofyan S. 2012. *Remaja dan masalahnya*, Bandung: Alfabeta.